

## BAB III

### METHODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pada dasarnya, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kitab Sullam at Taufiq menurut pandangan banyak orang ( para ahli ) dan Relevansinya dengan Pendidikan agama Islam kontemporer/ masa kini.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat kualitatif (*qualitatif research*). Metode kualitatif memiliki karakteristik alami sebagai sumber data langsung, deskriptif, dan proses penelitiannya lebih dipentingkan daripada hasil. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, karena penelitian ini lebih menekankan pada informasi yang penulis peroleh dari para ahli, baik itu Kyai Pesantren, guru Madrasah, maupun pendapat masyarakat dengan cara wawancara ke beberapa lembaga pendidikan.

Kitab Sullam al-Taufiq yang sudah lama dikaji dari generasi dulu hingga sekarang, yang mana isi dari kitab tersebut berupa kajian pokok dasar-dasar agama Islam, dalam penyampainnya yang tegas dan penuh kehati-hatian, sehingga terkesan kereng/ketat dalam penerapannya dimasyarakat awam. Dalam penelitian ini penulis akan memaparkan bagaimana gambaran umum kitab Sullam at Taufiq, dan bagaimana relevansinya dengan Pendidikan agama Islam masa kini.

#### B. Kehadiran Peneliti

Menurut Sugiyono dalam bukunya *Metodologi penelitian pendidikan* mendiskripsikan kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif bahwa “peneliti sebagai *human instrument* dan dengan teknik pengumpulan data observasi partisipant dan wawancara mendalam, maka peneliti harus berinteraksi dengan sumber data. Dengan demikian, peneliti kualitatif harus mengenal betul orang yang memberikan data.”<sup>52</sup>

---

<sup>52</sup> Bambang Tejokusumo, *Dinamika Masyarakat Sebagai Sumber Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial*, (Jurnal Geoedukasi, Vol.III, No.01, 2014) 17-18.

Kehadiran peneliti untuk menemukan dan mengeksplorasi data yang terkait dengan fokus penelitian yang didekati dengan observasi. Peran peneliti sebagai pengamat partisipasi aktif yakni peneliti hadir untuk mengamati proses belajar mengajar tetapi tidak ikut langsung dalam proses belajar mengajar, sehingga pengamatan peneliti lebih maksimal dan data yang didapat adalah Riil. Kehadiran peneliti statusnya sebagai peneliti yang diketahui oleh informan, sehingga penelitian ini bersifat terbuka. Untuk melakukan penggalian data dan pengajuan pertanyaan kepada informan, peneliti menjelaskan kepada informan bahwa penggalian data dalam penelitian ini berkaitan Kitab Sullam Taufiq dan Relevansinya dengan PAI Kontemporer.

### C. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini kami mengambil beberapa lembaga pendidikan di Kediri sebagai sample dari lembaga pendidikan yang lain, baik yang mengajarkan kitab Sullam Taufiq maupun yang tidak, hal ini supaya penilaian terhadap kitab Sullam Taufiq lebih objektif karena dipandang dari beberapa sudut pandang pelaku Pendidikan Agama Islam kontemporer/masa kini.

Kediri (baik kabupaten maupun Kota) merupakan daerah yang banyak berdiri pondok Pesantren, Madrasah dan Majelis Ta'lim. Dari lembaga tersebut ada yang mengajarkan kitab Sullam Taufiq ada yang tidak. Berikut ini beberapa Lembaga pendidikan yang kami jadikan sebagai lokasi penelitian :

No	Nama Lembaga	Alamat	Pengasuh
1	Majelis Ta'lim Baitul Iman	Kepung	Ustadz Asy'ari Masduki
2	PP. Mahir Ar Riyadh	Ringin Agung	KH. Hafidz Ghozali
3	PP. Al Islahiyyah	Mayan Mojo	KH. Najib Zamzami
4	PP. As Salafiyyah	Bandar Kidul	KH. Sholeh
5	MADIN Bahrul Ihsan	Tarokan	Ust. Saifuddin
6	MADIN Ar Rosyad	Pehkulon Papar	Ustadz Hasib Rosyadi
7	MADIN Tarbiyyatul Awlad	Ngetrep Mojo	Ustadz Mahsun Ali

#### D. Sumber Data

Adapun yang dimaksud dengan sumber data adalah sesuatu atau seseorang yang dianggap bisa memberikan data. Sumber data penelitian yaitu sumber subjek dari tempat mana data bisa didapatkan.<sup>53</sup> Pengambilan data yang terhimpun langsung oleh peneliti disebut dengan data primer, sedangkan jika melalui sumber tangan kedua disebut sumber sekunder. Sumber data tidak tertulis dalam penelitian ini adalah para informan yang terdiri dari:

1. Ustadz Asy'ari Masduki selaku Pengajar dan Pengelola kegiatan LDNU dalam gerakan ngaji kitab Sullam at Taufiq
2. KH. Hafidz Ghozali Selaku pengasuh Pondok Pesantren Mahir Ar Riyadh dan Juga termasuk jajaran Syuriah PCNU Kabupaten Kediri.
3. KH.Najib Zamzami Pengasuh Pondok Pesantren Al-Ishlahiyyah Mayan Mojo Kediri dan juga termasuk jajaran Syuriah PCNU Kabupaten Kediri.
4. Muhammad Syafiq Pengajar Kitab Sullam at Taufiq di MISRIU Pondok Pesantren Al Ishlahiyyah Mayan Mojo Kediri.
5. KH. Sholeh Pengasuh Pondok Pesantren Salafiyyah Bandar Kidul Kediri dan juga Wakil Syuriah PCNU Kota Kediri.
6. Ustadz Mahsun Ali Kepala MADIN Tarbiyyatul Aulad dan juga Ketua FKDT Kabupaten Kediri.
7. Ustadz Saefuddin Kepala MADIN Bahrul Ihsan Tarokan.
8. Ustadz Hasib Rosyadi Kepala MADIN Awwaliyyah Ar Rosyad Pehkulon Papar Kediri.
9. Ustadz Ida Anshori Pengajar Kitab Sullam at Taufiq di Majelis Ta'lim Matsabaturrohman Mangiran Lamong Badas Kediri (peserta Kaderisasi Muballigh dibawah naungan LDNU Kab. Kediri)
10. Gus Ibnu Mu'thi Pengasuh Pondok Manbaul Huda Slati Pait Kasembon Malang, Beliau termasuk cucu buyut dari Kyai Khozin (Pendiri Pondok Pesantren Darul Hikam Bendo Pare Kediri)

---

<sup>53</sup> Syinen, <https://azharnasri.blogspot.com/2015/04/sumber-data-jenis-data-dan-teknik.html> diakses pada kamis 23 Januari 2020 pukul 13.06 WIB.

Sedangkan sumber data tertulis dalam penelitian ini diperoleh dari Kitab Sullam Taufiq, buku, arsip, dan dokumen yang berkaitan dengan objek penelitian. Menurut Meolong dalam bukunya *Metode Penelitian Kualitatif* data tertulis dapat diperoleh dari buku, majalah ilmiah, dan dari arsip, baik yang berupa dokumen resmi maupun dokumen pribadi yang sesuai dengan obyek penelitian.<sup>54</sup>

## **E. Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan tiga bentuk pengumpulan data, yaitu: observasi, wawancara dan dokumentasi. Dengan tujuan untuk memperoleh data yang diperlukan dengan prosedur yang secara sistematis standar pada penelitian. Ada dua cara pokok yang digunakan sebagai teknik pengumpulan data, yaitu metode interaktif (observasi dan wawancara) dan metode non interaktif (dokumentasi).<sup>55</sup> Adapun penjelasan dari ketiga teknik di atas sebagai berikut:

### **1. Metode Observasi (Observation)**

Observasi adalah kegiatan pemusatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera.<sup>56</sup> Metode ini digunakan untuk memudahkan dalam mengamati secara langsung terhadap hal-hal atau keterangan yang diperlukan dalam penelitian, dengan harapan data yang diperoleh melalui observasi ini dapat melengkapi kekurangan-kekurangan atau menguatkan data yang diperoleh melalui wawancara. Sanafiah Faisal (1990) mengklasifikasikan observasi menjadi dua, yakni observasi berpartisipasi (participant observation) dan observasi yang tak berstruktur (unstructured observation).<sup>57</sup>

Adapun teknik observasi yang peneliti lakukan yaitu dengan mengambil metode observasi partisipasi pasif (peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut), yakni dengan

---

<sup>54</sup> Lexi J. Meolong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993), 112.

<sup>55</sup> Afifuddin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: pustaka setia, 2009), 131.

<sup>56</sup> Limas Dodi, *Metodologi Penelitian Science Methods, Metode Tradisional dan Natural Setting, berikut teknik* Penulisanannya, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2015), 213.

<sup>57</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), 226.

datang ke tempat penelitian untuk melihat secara langsung kegiatan Belajar mengajar kitab Sullam Taufiq dan perilaku pendidik maupun anak didik dalam menerapkan isi kandungan kitab Sullam Taufiq.

## 2. Metode Wawancara (Interview)

Wawancara didefinisikan sebagai diskusi antara dua orang atau lebih dengan tujuan tertentu (Kahn & Cannell 1975). Sedangkan menurut Esterberg (2002) wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan antara peneliti dengan objek yang diteliti dengan cara bertatap muka, mendengarkan secara langsung pemaparan informasi-informasi atau keterangan-keterangan. Wawancara yang dilakukan dengan lebih dari satu partisipan disebut sebagai *focus group*. Dengan teknik wawancara ini peneliti dapat memperoleh banyak data yang berguna bagi penelitiannya.

Dalam teknik wawancara ini peneliti menggunakan jenis wawancara semiterstruktur (semistructure interview) yakni termasuk dalam kategori in-dept interview, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara dimintai pendapat, dan ide-idenya.<sup>58</sup> Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat segala bentuk informasi yang di berikan oleh informan.

Adapun pengambilan informan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode purposive sampling, yakni teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.<sup>59</sup> Pertimbangan tertentu disini maksudnya adalah mengambil atau mewawancarai informan yang dianggap paling tahu tentang apa yang peneliti harapkan, atau mungkin ia sebagai

---

<sup>58</sup> Ibid., 233.

<sup>59</sup> Ibid., 219.

penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek atau situasi sosial yang hendak diteliti.

Metode wawancara ini peneliti gunakan karena peneliti ingin menanyakan segala sesuatu yang berhubungan dengan objek penelitian secara mendalam dan nantinya akan lebih akrab dengan sumber data yang didapat. Wawancara tersebut ditujukan kepada :

- a. Pengasuh dan Pengurus pondok pesantren yang kami kunjungi.
- b. Pengajar Kitab Sullam Taufiq
- c. Santri pondok pesantren / anak didik yang mengikuti kajian kitab Sullam Taufiq.
- d. Pengurus MADIN yang tidak mengajarkan kitab Sullam al-Taufiq di Madrasahnyanya.

### **3. Metode Dokumentasi**

Teknik pengumpulan data lainnya yang digunakan oleh peneliti yaitu dokumentasi, dimana peneliti akan mengumpulkan data-data, tertulis maupun tidak tertulis (vidio/gambar).<sup>60</sup> Dokumen yang dimaksud adalah segala catatan, baik berbentuk catatan dalam kertas (hard copy) maupun elektronik (soft copy). Dokumen dapat berupa buku, artikel media massa, catatan harian, manifesto, undang-undang, notulen, blog, halaman web, foto dan lain sebagainya. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data dengan cara meneliti dokumen-dokumen yang mempunyai relevansi dengan fokus serta tujuan penelitian.<sup>61</sup>

Studi dokumen merupakan metode pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Hasil penelitian dari observasi dan interview akan lebih kredibel atau dapat dipercaya jika didukung oleh sejarah pribadi kehidupan di masa yang telah berlalu, pengalaman, autobiografi dan lain sebagainya.

Dari studi dokumentasi ini, maka peneliti akan memperoleh gambaran secara langsung proses belajar mengajar Kitab Sullam Taufiq. Sejauh ini peneliti telah mengumpulkan dokumen-dokumen dan juga data untuk

---

<sup>60</sup> Andi, Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta:ar-Ruzz Media,2012),213.

<sup>61</sup> Samiaji Sarosa, *Penelitian Kualitatif Dasar-Dasar*,(Jakarta:PT INDEKS,2012), 61.

melengkapi hasil temuan dalam proses penelitian. Adapun dokumen tersebut adalah berupa profil Kitab Sullam Taufiq, Nilai Agama Islam yang terkandung, Sikap atau perilaku pengamal isi kitab Sullam Taufiq.

## **F. Teknik Analisis Data**

Dalam analisis data kualitatif, Bogdan menyatakan bahwa analisis data ialah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami serta temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.<sup>62</sup> Sugiyono menuturkan bahwa analisis data adalah: “Proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan, sehingga mudah difahami”.<sup>63</sup>

Jadi analisis data adalah proses pengorganisasian dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Proses analisis dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia di berbagai sumber yaitu dari berbagai wawancara, pengamatan yang telah dituliskan di dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto dan sebagainya. Proses analisis data ini dilakukan selama dan setelah pengumpulan data.

Proses analisis data pada penelitian kualitatif pada prinsipnya dilakukan secara berkesinambungan yaitu sejak sebelum memasuki lapangan, memasuki lapangan, selama dilapangan, dan setelah selesai dilapangan. Menurut Nasution bahwa “proses analisis data telah dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun meneliti hingga penulisan hasil penelitian. Selanjutnya analisis data dilakukan dengan tiga cara yaitu:<sup>64</sup>

---

<sup>62</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), 401.

<sup>63</sup> Suharismi Arikunto, *Managemen Penelitian* (Jakarta: Rineka cipta, 2004), 131.

<sup>64</sup> Sugiyono, *Memahami penelitian kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014), 335.

### 1. Reduksi data

Reduksi data yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, dan membuang yang tidak diperlukan. Dalam reduksi data, seorang peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Karena tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah temuan, maka jika dalam penelitian menemukan sesuatu yang berbeda atau baru, hal tersebutlah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data.<sup>65</sup>

### 2. Penyajian data

Penyajian data yaitu menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya.<sup>66</sup>

### 3. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan yaitu data reduksi, dapat ditarik untuk kesimpulan sebagai dari persoalan data-data penelitian. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan berubah jika tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun, apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>67</sup>

## G. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk memenuhi keabsahan data, peneliti menggunakan beberapa teknik sebagai berikut:

#### 1. Perpanjangan keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan yang dilakukan peneliti pada waktu pengamatan dilapangan akan memungkinkan peningkatan kepercayaan data

---

<sup>65</sup> Ibid

<sup>66</sup> Ibid

<sup>67</sup> Djama'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi penelitian kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014), 215.



yang dikumpulkan karena dengan perpanjangan keikutsertaan, peneliti akan banyak mendapatkan informasi, pengalaman, pengetahuan dan dimungkinkan peneliti bisa menguji kebenaran informasi yang diberikan oleh distorsi, baik yang berasal dari diri sendiri maupun dari respon, serta membangun kepercayaan subyek yang diteliti.<sup>68</sup>

## 2. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang dicari dan kemudian memusatkan dari pada hal-hal tersebut secara rinci. Dalam hal ini peneliti mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci serta berkesinambungan terhadap factor-faktor yang menonjol, kemudian peneliti menelaahnya secara rinci sehingga seluruh factor mudah difahami.<sup>69</sup>

## 3. Trianggulasi

Trianggulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Dengan ini peneliti menggunakan sumber dengan jalan :

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang dengan kenyataan yang ada dalam isi kitab atau pernyataan dari Tim ahli.
- c. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan dengan focus penelitian.<sup>70</sup>

## H. Tahap-tahap penelitian

Sesuai dengan model yang dikemukakan Moleong penelitian ini melalui beberapa tahap yaitu :

1. Tahap sebelum kelapangan yang meliputi kegiatan mencari permasalahan penelitian melalui bahan bahan tertulis, menentukan focus penelitian. Dalam

---

<sup>68</sup> Moloeng, *Metedologi Penelitian Kualitatif*, 175

<sup>69</sup> Ibid,177

<sup>70</sup> Ibid 178

hal ini penulis menganalisa isi kitab terlebih dahulu, sebagai bahan materi yang hendak ditanyakan saat wawancara.

2. Tahap pekerjaan lapangan, meliputi kegiatan pengumpulan data atau informasi yang terkait dengan focus penelitian dan pencatatan data.
3. Tahap analisis data, yang meliputi analisis data, penafsiran data, pengecekan keabsahan data serta memberikan makna
4. Tahap penulisan laporan yakni meliputi kegiatan menyusun hasil penelitian dan perbaikan hasil penelitian.<sup>71</sup>

---

<sup>71</sup> Ibid 84-109